
**DAMPAK KEGIATAN PENAMBANGAN BATU DAN PASIR
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KANAGARIAN LUBUK
ALUNG KECAMATAN LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Asna Wulan Syahputri¹ , Ratna Wilis²

Program Studi Pendidikan Geografi

Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: asnawulannyahputri92679@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kegiatan penambangan batu dan pasir terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kanagarian Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket, Serta teknik analisis data menggunakan teknik statistic deskriptif. Hasil penelitian menunjukan (1) Pendidikan, 36% pekerja tambang batu dan pasir tamatan SMP, Ana-anak pekerja usia 7-15 tahun 71% dalam keadaan bersekolah, dan hanya 37% anggota keluarga yang bisa membaca tulisan latin. (2) Pendapatan, Rata-rata pendapatan pekerja tambang batu dan pasir, 69% <Rp 1.500.000, 25% Rp 2.500.000 dan 2% >Rp 3.500.000. Rata-rata pengeluaran berkisar Rp 1.000.000- Rp 5.000.000, untuk mensiasati pengeluaran tersebut mereka melakukan strategi bertahan hidup (*Aktif, pasif dan jaringan*). (3). Kesehatan 69% kondisi kesehatan keluarga dalam keadaan baik dalam 3 bulan terakhir, pasangan usia subur 49% menggunakan KB, serta jenis KB yang banyak digunakan 34% Pil. (4) Kesejahteraan keluarga, 27 orang (53%) tergolong KPS berada di Korong Koto Buruak, 19 orang (37%) tergolong KS I berada di Korong Koto Buruak, dan 5 orang (10%) tergolong KS II, berada di Korong Gantiang.

Kata kunci : Penambangan batu dan pasir, sosial ekonomi masyarakat

Abstrak

This study aims to determine the impact of stone and sand mining activities on the socio-economic community in Kanagarian Lubuk Alung, Lubuk Alung District, Padang Pariaman Regency. This type of research is a type of quantitative research, with data collection techniques using observation and questionnaires, and data analysis techniques using descriptive statistical techniques. The results showed (1) Education, 36% of stone and sand mining workers graduated from junior high school, children of workers aged 7-15 years 71% were in school, and only 37% of family members could read Latin script. (2) Income, Average income of stone and sand mining workers, 69% <Rp 1,500,000, 25% Rp 2,500,000 and 2% >Rp 3,500,000. The average expenditure ranges from IDR 1,000,000 - IDR 5,000,000, to deal with these expenses they carry out survival strategies (active, passive and network). (3). Health 69% of the family's health condition is in good condition in the last 3 months, 49% of couples of childbearing age use family planning, and 34% of the types of family planning used are pills. (4) Family welfare, 27 people (53%) classified as KPS are in Korong Koto Buruak, 19 people (37%) are classified as KS I are in Korong Koto Buruak, and 5 people (10%) are classified as KS II, are in Korong gantiang.

Keywords: Mining of stone and sand, socio-economic community

PENDAHULUAN

Sumber daya alam ialah sumber daya yang terbentuk karena kekuatan alamiah, misalnya tanah, air, dan perairan biotis (KBBI : 2006). Sebagai manusia yang memiliki banyak kebutuhan perlunya memanfaatkan sumber daya alam tersebut, guna untuk memenuhi kebutuhan. Dari sekian banyaknya sumber daya alam, sungai merupakan salah satu sumber daya yang banyak dimanfaatkan, fungsi sungai sebagai penampung dan pengaliran air sampai ke muara, disamping itu sungai juga dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan penambangan batu dan pasir. Salah satu upaya yang dilakukan adalah kegiatan penambangan golongan C (batu, dan pasir).

Lubuk alung adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman memiliki sumber daya alam yang melimpah serta memiliki aliran sungai yang sangat jernih dan sejuk, seiring perkembangan infrastruktur di Sumatera Barat, khususnya di kota Padang dan sekitarnya, kebutuhan batu dan pasir semakin meningkat sehingga, Lubuk Alung sebagai daerah penyangga menjadi pemasok terbesar, sungai batang anai dikeruk mulai dengan pasir, hingga kerikil yang dijual kepada pengusaha Beton dan proyek pembuatan jalan. total kami bisa menghasilkan 65-75 ribu perharinya”.

Lubuk Alung terdiri dari 9 Kanagarian. Salah satunya ialah Nagari Lubuk Alung, Korong yang ada di Kanagarian Lubuk Alung, Gantiang, Koto Buruak, Kayu Gadang, Kabun Kopi, Kampung Tarandam, Padang Baru, Pasa Mudiak, dan Surantih. Kanagarian Lubuk Alung merupakan nagari yang lebih padat penduduknya dibandingkan dengan kanagarian yang lain, yakni 26,014 Jiwa (Data tahun 2020). Lokasi penelitian berada tepat di Kanagarian Lubuk Alung di Korong Koto Buruak dan Korong Gantiang. Dengan memiliki 51 Responden.

Kegiatan penambangan ini sangat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat, dari keterangan data yang didapat peneliti bahwa, sebagian besar pekerja di penambangan ini pada umumnya hanya memiliki pendidikan sampai SD atau SMP saja. Sehingga banyak dari para pekerja melakukan pekerjaan kasar, salah satunya menjadi penambang disana. karena menurut Hidayat dalam Korompis (2006) kehidupan sosial ekonomi merupakan keadaan pekerjaan yang ditinjau dari segi ekonomi, seperti pekerjaan, penghasilan upah, tempat tinggal, kesehatan dan pendidikannya.

Pendidikan, kesehatan, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat merupakan hal utama yang sangat mempengaruhi sosial ekonomi. Oemar Hamalik (2010) menjelaskan bahwa pendidikan

adalah proses dalam mempengaruhi anak untuk dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dilingkungannya, kemudian menurut Sukarni (2000) kesehatan yang baik didukung oleh lingkungan hidup yang memiliki udara, tempat tinggal, tanah, serta pekerjaan yang baik.

Strategi bertahan hidup

Resmi (2005) Mengatakan strategi bertahan hidup adalah rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga menengah kebawah secara sosial dan ekonomi. Suharno (2009) Mendefenisikan strategi bertahan hidup ialah kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan guna untuk mengelolah aset yang dimiliki keluarga tersebut.

Suharno Edi (2009), menyatakan bahwa strategi bertahan hidup (*coping strategies*) dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu :

1. Strategi aktif, yaitu startegi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga. Misalnya melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman liar dilingkungan sekitar.
2. Strategi pasif, yaitu strategi untuk mengurangi pengeluaran keluarga, misanya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya.

3. Strategi jaringan, yaitu stretegi yang membuat hubungan dengan orang lain, misalnya menjalin relasi, meminjam uang ketetangga, mengutang diwarung, meminjam uang ke bank, dan lain sebagainya.

Keadaan kondisi sosial seseorang dapat ditinjau dari bagaimana tingkat kesejahteraan mereka pada tatanan dalam masyarakat, Adapun menurut Imron (2012) kesejahteraan hidup masyarakat dipahami sebagai kesejahteraan sosial. Munawar Ismail Dkk (2014), Hidup dikatakan sejahtera apabila memenuhi tiga syarat yaitu bebas dari rasa takut dan khawatir (aman), terbebas dari kesukaan (sentosa) serba berkecukupan (makmur) sesuai dituangkan dari BKKBN bahwa tahapan keluarga sejahtera ada 5 yakni : KPS, KS I, KS II, KS III, dan KS III Plus.

a. Tahapan keluarga pra sejahtera (KPS)

Tahapan ini yaitu keluarga yang tidak dapat memenuhi indikator dari Keluarga Sejahtera I (Kebutuhan Dasar Keluarga).

b. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I)

1. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
2. Anggota memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja, sekolah dan bepergian.

3. Rumah yang ditempati mempunyai atap, lantai, dinding yang baik.
4. Bila ada anggota yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.
5. Bila pasangan subur ingin ber-KB pergi ke pelayanan kontrasepsi.
6. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah

c. Tahapan Keluarga Sejahtera II (KS II) (Kebutuhan psikologis)

1. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
2. Paling kurang sekali seminggu anggota keluarga makan daging, ikan atau telur.
3. Seluruh anggota memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
4. Luas lantai rumah kurang dari 8 M² untuk setiap penghuni rumah.
5. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas atau fungsi masing-masing.
6. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
7. Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin.
8. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat kontrasepsi.

d. Keluarga Sejahtera III (KS III) (Kebutuhan Pengembangan)

1. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
2. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
3. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
4. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
5. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, majalah, radio, tv ataupun internet.

e. Keluarga Sejahtera III Plus (KS III PLUS) (Aktualisasi diri)

1. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.
2. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial, yayasan, institusi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, Populasi penelitian ini ialah pekerja tambang batu dan pasir Korong koto buruak dan Korong ganting yang berkaitan dengan penambangan batu dan pasir. Sample yang digunakan ialah total sample (total sampling), karena populasi dalam penelitian ini berjumlah 51 sampel.

Defenisi operasional Variabel, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:
Tabel 1. Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel
1	Pendidikan	Pendidikan pekerja batu dan pasir
2	Kesehatan	Kesehatan keluarga
		Keluarga berencana
3	Pendapatan	Pemenuhan kebutuhan pangan
		Pemenuhan kebutuhan sandang
		Pemenuhan kebutuhan papan
		penghasilan
		tabungan
4	sosial	Agama
		Interaksi dalam keluarga
		Interaksi sosial dengan lingkungan
		Informasi dan komunikasi
		Peran dalam masyarakat

Sumber : BKKBN 2019

Teknik analisis data yang digunakan ialah statistik deskriptif (Arikunto: 2010), dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

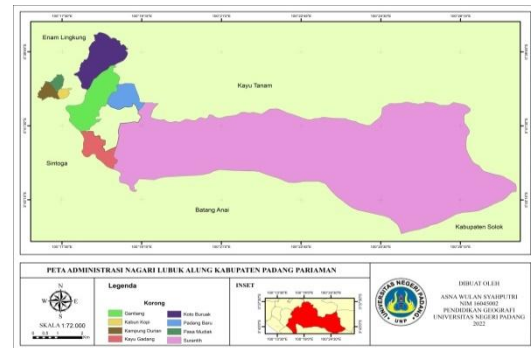
keterangan :

P : Persentase

F : frekuensi jawaban angket

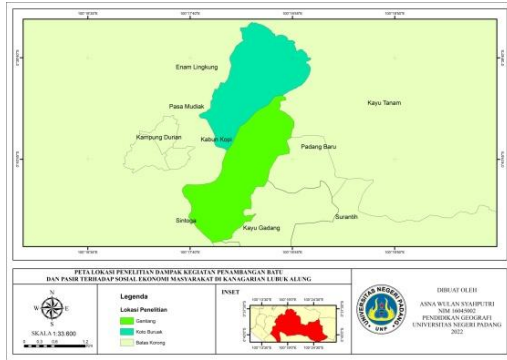
n : jumlah responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 : Peta Administrasi Nagari lubuk Alung

Wilayah kecamatan Lubuk Alung terletak pada dataran rendah (75%), dan 25% merupakan daerah berbukitan dibagian timur langsung bersentuhan dengan bukit barisan, memiliki 9 kanagarian termasuk didalamnya Kanagarian Lubuk Alung. Kanagarian lubuk alung memiliki 8 korong yakni Gantiang, Koto Buruak, Kayu Gadang, Kabun Kopi, Kampung Tarandam, Padang Baru, Pasa Mudiak, dan Surantih. Kegiatan penambangan batu dan pasir berada tepat di Korong koto buruak dan Korong gantiang. Pada umumnya banyak warga disana yang bekerja sebagai buruh tambang, meski tidak semua menjadikannya sebagai profesi utama mereka.



Gambar 2 : lokasi penelitian

Berdasarkan hasil perolehan data dan informasi yang didapat peneliti, berikut uraian hasil penelitian mengenai Dampak Kegiatan Penambangan Batu Dan Pasir Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kanagaraan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

Kondisi Ekonomi

a. Berdasarkan pendidikan dan pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian ini, kondisi pendidikan para pekerja tambang batu dan pasir, 20% tamatan SMA, 36% tamatan SMP, 34% Tamatan SD, dan 10% tidak bersekolah, Meraka yang tidak bersekolah, tamatan SD, dan SMP pada umumnya berpendapatan < Rp 1.500.000. hanya beberapa dari mereka yang memiliki pendapatan Rp 2.500.000, itupun karena ditunjang mereka memiliki ladang dan warung kelontong kecil-kecilan. Pekerja tambang batu dan pasir tamatan SMA memiliki pendapatan Rp 2.500.000. dengan kondisi keluarga pekerja tambang batu dan

pasir hanya 37% yang mampu membaca.

Pendapatan para pekerja tambang batu dan pasir berkisar pada < Rp 1.500.00 (35 orang) sebanyak 69% dikarenakan pekerjaan yang tidak stabil maka gaji yang dihasilkan juga tidak stabil. Kemudian 25% (14 orang) Responden menjawab pendapatan mereka berkisar Rp 2.500.000/ bln, hal ini didukung karena sebagian dari warga ada yang membuka warung di rumah maupun dilokasi penambangan batu dan pasir, seperti warung kelontong, kedai kopi, ampera, dan lain sebagainya. Ada juga yang bekerja sarabutan (sampingan). Sebanyak 2% responden menjawab >Rp.3.500.000/ bln.

Dengan pendapatan yang mereka dapatkan, rata-rata pengeluaran mereka tergolong sedang yakni Rp 1.000.000-5.000.000/bln.

Dikarenakan pengeluaran mereka lebih besar dari pada pendapatan, maka sebagian dari mereka melakukan strategi bertahan hidup.

- Strategi aktif : hal yang mereka lakukan adalah berladang seperti cabe, jagung, tomat, kacang,dan terong.
- Strategi pasif :menekan pengeluaran, contoh menekan pengeluaran. belanja rumah tangga yang pas-passan, hanya akan makan daging atau ayam seminggu sekali atau bahkan 1 kali dalam sebulan, jika uang

berlebih baru mereka akan mengosumsi daging atau ayam.

- c) Strategi jaringan : menjalin silaturahmi serta kepercayaan dengan tetangga terdekat, sehingga mereka dapat melakukan peminjaman uang.

b. Berdasarkan pendidikan dan kesehatan

Responden yang memiliki tamatan SMP, Meski hanya tamatan SMP, namun dengan pengetahuan yang mereka punya, tetap memberikan hal yang baik bagi anggota keluarga, jika sakit dibawa ke sarana kesehatan, jika ingin menggunakan KB maka istri dari responden mengunjungi sarana kesehatan, begitupun bagi responden yang memiliki 2 anak atau lebih, mereka lebih memilih memakai KB, karena kondisi ekonomi mereka yang tidak stabil, maka mereka harus menekan kelahiran anak kembali. Maka dari itulah pendidikan memberikan pengaruh terhadap pola pikir seseorang untuk menjalani aktifitas kehidupan, perlunya pengetahuan dalam memahami suatu persoalan, apalagi berkaitan dengan kesehatan, karena kesehatan adalah hal yang sangat penting untuk selalu diperhatikan agar mampu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan sehat

Kondisi Sosial

- a) Berdasarkan Kondisi dengan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan Keluarga

Dalam pelaksanaan ibadah, hanya 39% yang menjawab Ya. Hanya seperempat dari para responden yang taat dalam menunaikan ibadah. Kemudian untuk upaya peningkatan ilmu agama juga hanya 39% saja yang ingin menambah ilmu mereka.

Dalam interaksi keluarga, hanya 22% yang memanfaatkan makan bersama dalam satu minggu untuk berkomunikasi di keluarga.

2) Lingkungan Masyarakat

Interaksi yang dilakukan keluarga para pekerja tambang dalam lingkungan masyarakat hanya 33% yang menjawab Ya, karena mereka banyak yang sibuk dalam mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kemudian hanya 2% dari para responden yang ikut dalam memberikan sumbangan atau donator tetap pada suatu yayasan amal.

c. Tahapan Kesejahteraan keluarga

- 1) Pemenuhan Sandang : 86% anggota keluarga memiliki pakaian yang sesuai, baik untuk dipakai dalam rumah maupun untuk berpergian. untuk pembelian pakaian baru 56% mereka membeli satu kali dalam setahun, itu biasanya mereka lakukan di hari lebaran, beberapa dari mereka membeli karena sangat membutuhkan pakaian baru.
- 2) Pemenuhan Pangan : 92% anggota keluarga makan 2 kali

dalam sehari, untuk lauk pauknya 71% anggota keluarga paling kurang satu kali dalam seminggu menggosumsi daging/ayam/ikan.

- 3) Pemenuhan Papan : 71% kondisi rumah yang ditempati mereka dilihat pada atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang baik. Untuk luas lantai seluas 8 M² paling kurang ditempati setiap anggota keluarga 47% responden menjawab Ya.

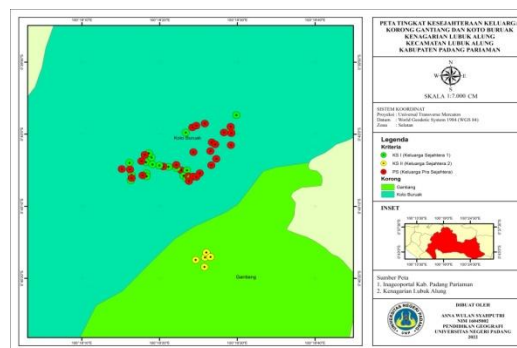
Dapat disimpulkan berdasarkan penjabaran dari kondisi sosial ekonomi, maka tingkat kesejahteraan dapat dilihat pada tabel dibawah, sesuai berdasarkan indikator tingkat kesejahteraan BKKBN.

Tabel 2. Tahapan Kesejahteraan Keluarga Responden

Tahapan					
	Kelu rga pra- sejaht era	Kelua rga sejaht era I (KS- 1)	Kelua rga sejaht era II (KS- II)	Kelua rga sejaht era III (KS- III)	Kelua rga sejaht era III+ (KS- III PLUS)
juml ah	27	19	5	0	0
%	53%	37%	10%	0	0

Sumber : data primer 2021

Berdasarkan data yang telah didapat peneliti, maka hasilnya di Peta kan dengan menggunakan GPS dalam pengambilan titik lokasi rumah responden, dapat dibawah ini :



Gambar 3 : Peta sebaran tingkat kesejahteraan keluarga para pekerja tambang

KESIMPULAN

a) Kondisi Ekonomi

1. Berdasarkan Pendidikan dan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian ini, kondisi pendidikan para pekerja tambang batu dan pasir, 20% tamatan SMA, 36% tamatan SMP, 34% Tamatan SD, dan 10% tidak bersekolah, Meraka yang tidak bersekolah, tamatan SD, dan SMP pada umumnya berpendapatan < Rp 1.500.000. hanya beberapa dari mereka yang memiliki pendapatan Rp 2.500.000, itupun karena ditunjang mereka memiliki ladang dan warung kelontong kecil-kecilan. Pekerja tambang batu dan pasir tamatan SMA memiliki pendapatan Rp 2.500.000. dengan kondisi keluarga pekerja tambang batu dan pasir hanya 37% yang mampu membaca. Maka dari itu Pendidikan merupakan salah faktor yang sangat mempengaruhi status

ekonomi seseorang Dalam menunjang pendapatan rumah tangga. pendidikan merupakan salah satu faktor penting, memiliki pendidikan yang mampuni akan sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, yang mana perubahan pendidikan kepala keluarga sangat mempengaruhi sistem pendapatan rumah tangga di keluarga (Jeine S,Dkk:2020)

2. Berdasarkan pendidikan dan kesehatan

Responden yang memiliki tamatan SMP, Meski hanya tamatan SMP, namun dengan pengetahuan yang mereka punya, tetap memberikan hal yang baik bagi anggota keluarga, jika sakit dibawa ke sarana kesehatan, jika ingin menggunakan KB maka istri dari responden mengunjungi sarana kesehatan, begitupun bagi responden yang memiliki 2 anak atau lebih, mereka lebih memilih memakai KB, karena kondisi ekonomi mereka yang tidak stabil, maka mereka harus menekan kelahiran anak kembali. Maka dari itulah pendidikan memberikan pengaruh terhadap pola pikir seseorang untuk menjalani aktifitas kehidupan, perlunya pengetahuan dalam memahami suatu persoalan, apalagi berkaitan dengan kesehatan, karena kesehatan adalah hal yang sangat penting untuk selalu diperhatikan agar mampu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan sehat.

b) Kondisi sosial

a. Dari 51 responden, hanya Berdasarkan data yang telah disajikan bahwa, 61% sebagian besar responden tidak melaksanakan ibadah dengan baik , hanya 39% yang berinisiatif berupaya dalam meningkatkan ilmu pengetahuan agama. Kemudian hanya 22% responden yang melakukan makan bersama 1x seminggu untuk berkomunikasi.. para responden juga tidak begitu aktif dalam kegiatan bakti sosial, serta jarang melakukan kegiatan gotong royong.

b. Tahapan Kesejahteraan Keluarga

Berdasarkan indikator yang telah di buat oleh BKKBN bahwa tahapan keluarga sejahtera ialah KPS, KS I, KS II,KS III, dan KS III PLUS. Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 39, dimana responden yang terdiri dari 51 orang, 53% (27 Orang) tergolong pada tahap keluarga pra sejahtera (KPS), 37% KS I, dan 10% KS II.

Hal ini didasarkan pada data yang telah disajikan dan sudah ditelaah berdasarkan ketentuan indikator BKKBN. Maka kesejahteraan para pekerja tambang batu dan pasir tergolong masih rendah, serta perlu peningkatan kualitas ekonomi untuk menunjang keluarga yang stabil dan sejahtera.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak kegiatan penambangan batu dan pasir terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kanagarian Lubuk Alung

Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, Disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat berdasarkan indikator BKKBN keluarga sejahtera masyarakat tergolong pada tingkatan Pra sejahtera, KS-I Dan KS-II.

Pada umumnya keluarga para pekerja tambang batu dan pasir tidak mendapatkan situasi ekonomi yang mampuni, ini terlihat pada besarnya pengeluaran rumah tangga daripada Pendapatan yang mereka hasilkan, karena pengeluaran yang lebih banyak dari pada pendapatan, oleh karena itulah mereka melakukan Strategi bertahan hidup, kondisi ini sangat mempengaruhi status pendidikan mereka, dan kondisi interaksi sosial dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.(2010).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat.(2006). *Sosiologi Perdesaan Mencari Suatu Strategi Pembangunan*. Jakarta: Adioffiset.
- Munawar Ismail, D. B. (2014). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- KBBI. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Omar, H. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

